

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global semakin tinggi. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia berkualitas. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan program-program terbaik bagi generasi penerus sehingga mereka mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada generasi yang akan datang. Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan manajemen sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan

supaya prestasi peserta didik dapat tercapai secara optimal, tetapi kenyataannya rata-rata prestasi peserta didik kurang optimal.

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak siswa yang memiliki nilai yang rendah dan belum memenuhi standar KKM. Kurangnya variasi gaya mengajar guru atau cara mengajar guru yang monoton membuat siswa cepat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mampu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan. Guru dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk berpartisipasi dalam belajar. Hal ini memerlukan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar. Dengan adanya variasi mengajar dari guru, maka siswa akan semakin tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Variasi mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru mampu mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Hal ini akan membantu siswa agar dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar mereka.

Variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini jelas terlihat jika guru mampu menerapkan variasi gaya mengajar yang baik maka siswa akan rajin mengikuti

pelajaran, bersemangat dan antusias dalam menerima pelajaran serta keinginan dan pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Tetapi, masih banyak sekolah dan guru yang kurang memperhatikan hal ini sehingga pencapaian tujuan pendidikan belum maksimal.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi yang diraih siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dicapai siswa selama kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Prestasi merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seorang siswa. Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila terdapat pengembangan dan peningkatan dalam proses belajar siswa.

Prestasi merupakan hasil dari belajar siswa yang ditunjukkan nilai atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui ulangan atau ujian setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan waktu dan pokok bahasan yang telah ditentukan. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2010:17).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMK PAB 2 Helvetia khususnya pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP tahun 2015/2016 menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar melalui ulangan akhir semester ganjil yang telah mencapai kkm belum sesuai dengan batas ketuntasan yang diharapkan. Kurangnya motivasi belajar ditunjukkan dari minat belajar siswa yang

masih kurang dan cara siswa kurang antusias dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dari daftar kumpulan nilai yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai beberapa siswa dalam mata pelajaran Korespondensi tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) semester ganjil, ketuntasan belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran Korespondensi diperoleh sebagai berikut :

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus KKM	Siswa Yang Tidak Lulus KKM	Persentase Kelulusan
X AP1	40	25	15	62,50%
X AP2	47	19	28	40,40%
X AP3	34	18	16	52,90%

Dari data di atas diperoleh dari 121 orang siswa yang telah mencapai kkm adalah 51,23 %. Terdapat rata-rata 48,76 % nilainya tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia sebagian belum mencapai batas minimal ketuntasan belajar pada mata pelajaran Korespondensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murningsih (2007:115) menyebutkan bahwa perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variasi mengajar guru. Sedang hasil penelitian oleh Subroto (2005:71) menyebutkan ada hubungan positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar

siswa. Hasil penelitian Wahyuni (2007:96) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar karena motivasi merupakan dasar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri siswa, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal. Menurut Winkel (2004:169) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa akan memberikan semangat untuk belajar dan keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan daya dorong yang terdapat dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat yang tinggi. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, prestasi yang dicapai siswa kurang optimal. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan merasa senang mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya sehingga prestasi belajar yang dicapai akan lebih memuaskan.

Dari uraian di atas variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa mampu

berprestasi karena variasi gaya mengajar guru dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti pelajaran dan motivasi belajar mampu mendorong semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar ditunjukkan dari minat belajar siswa yang masih kurang pada kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.
2. Siswa kurang antusias dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.
3. Kurangnya variasi gaya mengajar guru terhadap siswa pada proses pembelajaran pada kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi belum optimal dilihat dari persentase kelulusan siswa yang nilainya telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang menjadi batasan masalah sebagai berikut :

1. Variasi gaya mengajar guru yang akan diteliti adalah proses perubahan gaya mengajar guru yang bersifat personal dalam kegiatan pengajaran yang meliputi : penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebiasaan guru melakukan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, pergantian posisi di dalam kelas dan mimik.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016?

3. Apakah ada hubungan variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas X AP di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X AP di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X AP di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi UNIMED khususnya program studi Administrasi Perkantoran jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk sekolah dan guru-guru tentang variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar serta hubungannya dengan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY